

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan pada 10 negara di ASEAN meliputi Brunei darussalam, Indonesia, Kamboja, Laos, Mynmar, Malaysia, Philipines, Singapore, Thailand, dan Vietnam yang diukur menggunakan variabel independen yaitu inflasi, Foreign Direct Investment (FDI), *exchange rate*, angkatan kerja, dan pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel dari tahun 2000 sampai 2018, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 180. Analisis data panel dilakukan untuk pemilihan metode yang terbaik dalam menganalisis data-data hasil penelitian, berupa *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dari ketiga metode tersebut akan dipilih satu metode terbaik yang mana selanjutnya akan digunakan untuk tahap uji statistik.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam analisis ini menggambarkan tentang data-data hasil dari penelitian sehubungan dengan penggunaan variabel penelitian, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari 10 negara di ASEAN. Data tersebut meliputi GDP perkapita, inflasi, FDI, *Exchange rate*, angkatan kerja, dan pendidikan.

Tabel 4 1
Statistik Deskriptif

Variabel	GDP (US\$)	INF (%)	FDI (%)	EXC (US\$)	AK (jiwa)	EDC (% gross)
Mean	10383.89	4.855043	5.229934	62.73902	28.843.601	73.74204
Maximum	58247.87	57.07451	28.01695	11667.83	131.962.824	120.6512
Minimum	342.1413	-2.314972	-2.757440	-12.50733	157020.0	17.28545
Std. Dev.	15575.44	6.915276	5.727784	846.4009	32921212	22.56554
Observations	190	190	190	190	190	190

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2019

Jumlah observasi dari analisis deskriptif pada tabel diatas sebanyak 190 dari keseluruhan negara di ASEAN. Pada tabel 4.1 diperoleh rata-rata GDP perkapita di negara ASEAN sebesar 10383.89 US\$. tingkat GDP perkapita tertinggi berada berada di negara Singapore sebesar 58247.87 US\$ pada tahun 2018, GDP perkapita terendah berada di negara Myanmar 342.1413 US\$ pada tahun 2000, dan standar deviasi sebesar 15575.44 US\$.

Myanmar menempati negara dengan paling tinggi tingkat inflasi sebesar 57.07451 % pada tahun 2002 dan tingkat inflasi terendah sebesar - 2.314972 % berada pada negara Brunei Darussalam pada tahun 2002, dengan rata-rata besarnya tingkat inflasi di negara ASEAN sebesar 5.229934 % dan standar deviasi sebesar 6.915276 %.

Negara Singapore menduduki kategori tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) tertinggi di antara negara-negara ASEAN lainnya sebesar 28.01695 %, sedangkan tingkat FDI terendah berada di negara Indonesia sebesar -2.757440 % pada tahun 2000. Kemudian didapatkan rata-rata *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara ASEAN sebesar 5.229934 % dan standar deviasi sebesar 5.727784 %.

Pada Exchange rate atau nilai tukar di dapatkan nilai rata adalah sebesar 62.73902/US\$, dengan tingkat kurs tertinggi berada di negara Myanmar sebesar 11667.83/US\$ pada tahun 2012, tingkat kurs terendah berada di negara Indonesia sebesar -12.50733/US\$ pada tahun 2010 dan standar deviasi sebesar 846.4009/US\$.

Rata-rata penyerapan tenaga kerja yang diukur dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di negara ASEAN adalah sebanyak 28.843.601 jiwa. Penyerapan tenaga kerja tertinggi berada di negara Indonesia sebesar 131.962.824 jiwa pada tahun 2018 dan penyerapan tenaga kerja terendah berada di negara Brunei Darussalam pada tahun 2000 jiwa, dan standar deviasi sebesar 32.921.212 jiwa.

Negara Thailand sebagai negara dengan tingkat pendidikan tertinggi sebesar 120.6512 % gross pada tahun 2015 dan negara Kamboja menduduki tingkat pendidikan terendah sebesar 17.28545 % gross pada tahun 2000. Kemudian di peroleh rata tingkat pendidikan di negara ASEAN sebesar 73.74204 % gross dengan standar deviasi sebesar 22.56554 % gross

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil analisis dan pembahasan terkait penelitian ini akan di jelaskan pada bab iv dengan menggunakan data yang dikumpulkan lalu diolah menggunakan *eviews 9*, sehingga dapat diketahui kesesuaian yang disusun pada bab 2, berikut penjelasan mengenai masing-masing variabel analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Peneletian ini menggunakan metode regresi data panel terdapat tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

4.2.1 Metode *Common Effect Model* (CEM)

Hasil metode *Common Effect Model* (CEM) dari pengujian regresi data panel di tampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: LOG(GDP)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/22/20 Time: 05:57
Sample: 2000 2018
Periods included: 19
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 190
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.331064	1.567985	-1.486663	0.1388
INF	-0.007343	0.001899	-3.867170	0.0002
FDI	0.019439	0.004420	4.398070	0.0000
EXC	1.92E-05	1.31E-05	1.471997	0.1427
LOG(AK)	0.586968	0.097373	6.028019	0.0000
EDC	0.012593	0.001287	9.788269	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.010275	0.9795
Idiosyncratic random	0.146181	0.0205

Weighted Statistics

R-squared	0.632058	Mean dependent var	0.271489
Adjusted R-squared	0.622060	S.D. dependent var	0.266171
S.E. of regression	0.163633	Sum squared resid	4.926762
F-statistic	63.21575	Durbin-Watson stat	0.317064
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	-1.043110	Mean dependent var	8.183080
Sum squared resid	804.8301	Durbin-Watson stat	0.001941

Sumber : hasil olah data *Eviews 9*

4.2.2 Metode Fixed Effect Model (FEM)

Hasil metode *Fixed Effect Model* (FEM) dari pengujian regresi data panel di tampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 3

Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: LOG(GDP)

Method: Panel Least Squares

Date: 01/22/20 Time: 05:58

Sample: 2000 2018

Periods included: 19

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.261323	1.837694	-5.039645	0.0000
INF	-0.007232	0.001899	-3.808211	0.0002
FDI	0.011749	0.004567	2.572510	0.0109

EXC	1.80E-05	1.31E-05	1.376283	0.1705
LOG(AK)	1.027639	0.116619	8.811903	0.0000
EDC	0.010209	0.001332	7.661389	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.990507	Mean dependent var	8.183080
Adjusted R-squared	0.989747	S.D. dependent var	1.443695
S.E. of regression	0.146181	Akaike info criterion	-0.932286
Sum squared resid	3.739553	Schwarz criterion	-0.675942
Log likelihood	103.5672	Hannan-Quinn criter.	-0.828445
F-statistic	1304.248	Durbin-Watson stat	0.300131
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil olah data *Eviews 9*

4.2.3 Metode *Random Effect Model (REM)*

Hasil metode *Random Effect Model (REM)* dari pengujian regresi data panel ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Regresi *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: LOG(GDP)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/22/20 Time: 05:58
 Sample: 2000 2018
 Periods included: 19
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 190
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.331064	1.567985	-1.486663	0.1388
INF	-0.007343	0.001899	-3.867170	0.0002
FDI	0.019439	0.004420	4.398070	0.0000

EXC	1.92E-05	1.31E-05	1.471997	0.1427
LOG(AK)	0.586968	0.097373	6.028019	0.0000
EDC	0.012593	0.001287	9.788269	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.010275	0.9795
Idiosyncratic random			0.146181	0.0205
Weighted Statistics				
R-squared	0.632058	Mean dependent var	0.271489	
Adjusted R-squared	0.622060	S.D. dependent var	0.266171	
S.E. of regression	0.163633	Sum squared resid	4.926762	
F-statistic	63.21575	Durbin-Watson stat	0.317064	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-1.043110	Mean dependent var	8.183080	
Sum squared resid	804.8301	Durbin-Watson stat	0.001941	

Sumber : hasil olah data *Eviews 9*

4.3 Pemilihan Model yang Terbaik

4.3.1 Uji F atau Uji Chow

Di gunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi panel dengan *Fixed effect model* lebih baik dari model regresi *common effect model*.

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pengujian ini dilihat dari *p-value*, yaitu apabila kurang dari 5% berarti signifikan atau menolak H_0 artinya model yang digunakan dalam uji ini adalah *fixed effect model*, namun sebaliknya apabila lebih besar dari 5%

maka tidak signifikan atau gagal menolak H_0 artinya model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross Section F</i>	697.512470	9.175	0.0000
<i>Cross Section Chi Squares</i>	685.416327	9	0.0000

Sumber : hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil Uji F diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai F-statistik dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) dari nilai statistik *cross section F* dan *cross section chi square* dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.0000 dan 0.0000. Dengan menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka *p-value* dari *cross section F* dan *cross section chi square* masing-masing lebih kecil dari 0,05 ($p-value < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas menolak H_0 dan keputusan sementara model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Maka dari hasil uji diatas akan dilakukan uji untuk menentukan apakah model *random effect model* atau *common effect model* menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

4.3.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji dari Breusch-Pagan untuk mengetahui apakah *model Random effect Model* lebih baik dari *common effect model*.

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Pengujian ini dilihat dari p-value, yaitu apabila kurang dari 5% berarti signifikan atau menolak H_0 artinya model yang digunakan dalam uji ini adalah *random effect model*, namun sebaliknya apabila lebih besar dari 5% maka tidak signifikan atau gagal menolak H_0 artinya model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross section	Time	Both
Bruesch Pagan	1300.489 (0.0000)	7.198067 (0.0073)	1307.688 (0.0000)

Sumber : hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil uji LM diatas didapatkan nilai statistic sebesar 1300.489 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ (5%) sehingga menolak H_0 , maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Maka dari hasil uji diatas akan dilakukan uji untuk menentukan apakah model *random effect model* atau *fixed effect model* menggunakan uji Hausmant test.

4.3.3 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik apakah *fixed effect model* atau *random effect model*.

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Pengujian ini dilihat dari *p-value*, yaitu apabila kurang dari 5% berarti signifikan atau menolak H_0 artinya model yang digunakan dalam uji ini adalah *fixed effect model*, namun sebaliknya apabila lebih besar dari 5% maka tidak signifikan atau gagal menolak H_0 artinya model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

<i>Test summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	51.557877	5	0.0000

Sumber : hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) dari *cross section random* sebesar 0.0000. Dengan menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka *p-value* dari *cross section random* lebih besar dari 0,05 (*p-value* < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas menolak H_0 Maka dengan demikian

berdasarkan hasil uji Hausman model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

4.3.4 Pemilihan Model regresi Fixed Effect

Metode Fixed Effect berasumsikan bahwa objek penelitian ataupun koefisien regresi (slope) tetap besar dari waktu ke waktu, dengan intersep yang bervariasi tetapi slopenya konstan antar individu/unit dan periode waktu. Model estimasi dapat dilakukan menggunakan dummy sesuai dengan definisi dan kriteria dari setiap asumsi, atau sering disebut dengan *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*

Terjadinya ketidaksesuaian model dengan kedua keadaan sesungguhnya mungkin terjadi dalam pendekatan *fixed effect model*, maka dibutuhkan model yang dapat menunjukkan perbedaan antar intersep yang diasumsikan ada perbedaan baik waktu maupun objeknya. (Sriyana, 2014)

Tabel 4.8

Hasil Regresi *Fixed effect Model (FEM)*

Dependent Variable: LOG(GDP)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/05/19 Time: 06:32

Sample: 2000 2018

Periods included: 19

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.261323	1.837694	-5.039645	0.0000
INF	-0.007232	0.001899	-3.808211	0.0002
FDI	0.011749	0.004567	2.572510	0.0109

EXC	1.80E-05	1.31E-05	1.376283	0.1705
LOG (AK)	1.027639	0.116619	8.811903	0.0000
EDC	0.010209	0.001332	7.661389	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.990507	Mean dependent var	8.183080
Adjusted R-squared	0.989747	S.D. dependent var	1.443695
S.E. of regression	0.146181	Akaike info criterion	-0.932286
Sum squared resid	3.739553	Schwarz criterion	-0.675942
Log likelihood	103.5672	Hannan-Quinn criter.	-0.828445
F-statistic	1304.248	Durbin-Watson stat	0.300131
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* dapat dituliskan persamaan model regresinya sebagai berikut :

$$GDP_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 EXC_{it} + \beta_4 AK_{it} + \beta_5 EDC_{it} + e_{it}$$

$$GDP_{it} = -9.261323 - 0.007232 INF + 0.011749 FDI + 0.0000108 EXC + 1.027639 AK + 0.010209 EDC_{it} + e_{it}$$

Dimana :

GDP : *Gross Domestic Produk Per Capita* (US\$)

INF : Inflasi (%)

FDI : *Foreign Direct Investment* (%)

EXC : *Exchange Rate* (US\$)

AK : Angkatan Kerja (total)

EDC : Pendidikan (% gross)

4.3.5 Pengujian Hipotesis

4.3.5.1 Hasil Uji R² (koefisien Determinasi)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel Fixed Effect Model dapat diinterpretasikan terkait besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	<i>Adjusted R-square</i>
Inflasi	0.990507
FDI	
<i>Exchange Rate</i>	
Angkatan Kerja	
Pendidikan	

Sumber : hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dijelaskan pengaruh secara bersama-sama variabel inflasi, fdi, nilai tukar, angkatan kerja, dan pendidikan memberikan pengaruh terhadap GDP perkapita yang menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan di negara ASEAN yaitu sebesar 0.990507 (99%) dan 1 % dijelaskan menggunakan variabel lainnya diluar model.

4.3.5.2 Hasil Uji t (Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji koefisien regresi dapat disebut dengan uji t pada dasarnya Uji ini menunjukkan seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang mana variabel bebas lainnya dianggap konstan. Pada tabel *Fixed Effect Model* diatas dapat dilihat hasil uji t, uji ini dilakukan untuk melihat apakah adanya pengaruh variabel inflasi, fdi, nilai tukar, angkatan kerja, dan pendidikan terhadap GDP perkapita di negara ASEAN, dilihat pada perbandingan nilai probabilitas t dengan nilai α sebesar 5% maka akan diketahui apakah menolak atau gagal menolak hipotesis.

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
INF	-0.007232	0.0002	Signifikan
FDI	0.011749	0.0109	Signifikan
EXC	1.80E-05	0.1705	Tidak Signifikan
LOG(AK)	1.027639	0.0000	Signifikan
EDC	0.010209	0,0000	Signifikan

Dengan α 0,05 atau 5%

Sumber : hasil olah data *Eviews 9*

1. Pengaruh Inflasi terhadap GDP perkapita

Didapatkan nilai koefisien regresi = -0.007232 dan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < \alpha$ 5% ($0.0002 < 0.05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan

memiliki hubungan yang negative terhadap tingkat GDP perkapita. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap GDP perkapita dapat diterima atau terbukti.

2. Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap GDP perkapita

Didapatkan nilai koefisien regresi = 0.011749 dan nilai probabilitas sebesar $0.0109 < \text{dari } \alpha 5\% (0.0109 < 0.05)$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel FDI memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat GDP perkapita. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel FDI memiliki pengaruh yang positif terhadap GDP perkapita dapat diterima atau terbukti.

3. Pengaruh Exchange Rate (Nilai Tukar) terhadap GDP perkapita

Didapatkan hasil perhitungan dengan *Fixed Effect Model*, pada variabel nilai tukar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.0000108 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1705 lebih besar dari $\alpha 5\% (0.1705 > 0.05)$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat GDP perkapita. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif terhadap GDP perkapita tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

4. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap GDP perkapita

Didapatkan nilai koefisien regresi = 1.027639 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \text{dari } \alpha 5\% (0.0000 < 0.05)$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat GDP perkapita. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel angkatan kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap GDP perkapita dapat diterima atau terbukti.

5. Pengaruh Pendidikan terhadap GDP perkapita

Didapatkan nilai koefisien regresi = 0.010209 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \text{dari } \alpha 5\% (0.0000 < 0.05)$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat GDP perkapita. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap GDP perkapita dapat diterima atau terbukti

4.3.5.3 Hasil Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel *Fixed Effect Model* diatas, diperoleh f statistic sebesar 697.512470 dengan probabilitas f statistiknya

sebesar $0.0000 < \alpha$ (5%), yang berarti menolak H_0 , maka variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu GDP perkapita dalam artian bahwa variabel inflasi, fdi, nilai tukar, angkatan kerja, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh kepada tingkat kesejahteraan di negara ASEAN.

Tabel 4 11

Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas F
Inflasi	0.000000
FDI	
Exchange Rate	
Angkatan Kerja	
Pendidikan	

Sumber : hasil olah data *Eviews 9*

Hasil perhitungan pada *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000 lebih kecil dari α 5% ($0.000000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, fdi, nilai tukar, angkatan kerja, dan pendidikan memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap GDP perkapita yang menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan di negara ASEAN.

4.3.5.4 Analisis Intersep

Dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9, maka dapat dijelaskan bahwa intersep dari masing-masing negara yang terdapat di ASEAN terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam penjelasan dibawah :

Tabel 4.12
Perbedaan Koefisien antar Negara di ASEAN

Negara	Koefisien Per Negara	Koefisien c	Intercept
Brunei Darussalam	6.254293	-9.261323	-3.00703
Indonesia	-2.486961	-9.261323	-11.748284
Cambodia	-0.882819	-9.261323	-10.144142
Lao PDR	0.414991	-9.261323	-8.846332
Myanmar	-1.935743	-9.261323	-11.197066
Malaysia	0.753454	-9.261323	-8.507869
Philippines	-1.844575	-9.261323	-11.105898
Singapore	3.746466	-9.261323	-5.514857
Thailand	-1.096969	-9.261323	-10.358292
Vietnam	-2.922135	-9.261323	-12.183458

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2019

Interpretasi hasil regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* terhadap berbagai negara yang terdapat di ASEAN bahwa kondisi GDP perkapita pada 10 negara tersebut sangat berbeda. Dapat

dilihat dari tabel 4.12 bahwa dapat diketahui tingkat kesejahteraan tertinggi terdapat di negara Brunei Darussalam sebesar -3.00703. Negara Brunei Darussalam memang dikenal sebagai negara terkaya di dunia, pemerintah meng-*upgrade* dalam mengatasi masalah pengangguran maka pemerintah Brunei Darussalam dengan menyediakan pelatihan keterampilan, memperkuat sektor perbankan dan wisatawan serta terus memperluas basis ekonomi di luar pusat perekonomian Brunei Darussalam pada industri di sektor minyak bumi dan perdagangan. Sedangkan, tingkat kesejahteraan yang paling rendah terdapat di negara Vietnam sebesar -12.183458, perekonomian Vietnam terganggu karena ketidak efisienan dan korupsi dalam beberapa program negara, kualitas buruk di bawah target produksi dan pembatasan pada kegiatan perekonomian.

4.5 Interpretasi Hasil

4.5.1 Analisis Inflasi terhadap GDP perkapita

Inflasi yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < \alpha = 0.05$ atau 5% dan angka koefisien sebesar -0.007232. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dinyatakan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap GDP perkapita. Artinya apabila terjadi kenaikan pada inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan GDP perkapita sebesar 0.007232 %.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yugo Febtiyanto (2016) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis faktor yang

menjadi penentu pendapatan perkapita yang menjadi tolak ukur kesejahteraan suatu negara. Pada variabel inflasi dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan tetapi dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Perkapita, karena ketika terjadi kenaikan inflasi daya beli masyarakat akan menurun, disisi lain gairah masyarakat untuk menabung menjadi turun sehingga menurunkan tingkat konsumsi dan tabungan masyarakat yang berakibat kepada perekonomian yang lesu dan berimbas pada menurunnya pendapatan perkapita.

4.5.2 Analisis *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap GDP perkapita

FDI yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0109 < \alpha = 0.05$ atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.011749. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDI dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap GDP perkapita. Artinya apabila terjadi kenaikan pada FDI sebesar 1% maka akan meningkatkan GDP perkapita sebesar 0.011749 %. Hal ini disebabkan investasi dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri, dan sebuah negara membutuhkan dana dalam membangun dan menumbuhkan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Putu Oktavia (2007) pada penelitiannya menunjukkan hubungan antara pertumbuhan penduduk, tabungan dan investasi selama periode 1988-2006. Karena variasi dalam data, analisi dibedakan menjadi dua periode yaitu periode sebelum krisis

(1988-1997) dan periode sesudah krisis (1998-2006). pada periode sebelum krisis variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan per kapita, sebaliknya pada periode setelah krisis memberikan pengaruh yang signifikan, hal ini karena penerapan perbedaan kebijakan pemerintah yang menyangkut investasi, terutama penanaman modal asing (PMA) Pemerintah Orde Baru mengizinkan investor asing menggunakan sumber-sumber daya dan teknologi dari luar Indonesia, memperbolehkan perusahaan-perusahaan untuk menyewa angkatan kerja asing, dan mengizinkan investor asing untuk mentransfer keuntungan ke negara asal mereka setiap saat.

4.5.3 Analisis *Exchange Rate* terhadap GDP perkapita

Exchange Rate yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.1705 > \alpha = 0.05$ atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.0000180. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Exchange Rate* dinyatakan tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap GDP perkapita. Hal ini berarti suatu negara tidak mampu mengatasi kondisi depresiasi yang berakibat meningkatnya barang dan jasa di luar negeri di bandingkan di dalam negeri.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Siska Mutiara Sofyana (2019) penelitian ini menunjukkan pengaruh nilai tukar (kurs), jumlah uang beredar (M1), dan ekspor (X) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap perekonomian di Indonesia. Menurut hasil penelitian variabel nilai tukar (kurs) dan ekspor (X) memiliki hubungan positif tetapi

tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil penelitiannya juga didukung oleh penelitian Jan Horas V dan Annaria Magdalena dkk (2015) yang berjudul pengaruh nilai tukar terhadap perekonomian di Indonesia hasilnya menunjukkan bahwa perubahan kurs secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perekonomian di Indonesia.

4.5.4 Analisis Angkatan Kerja terhadap GDP perkapita

Angkatan kerja yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ atau 5% dan angka koefisien sebesar 1.027639. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap GDP perkapita. Artinya apabila terjadi kenaikan pada angkatan kerja sebesar 1% maka akan meningkatkan GDP perkapita sebesar 1.027639 %. Hal ini berarti suatu negara dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga dapat mendorong tingkat output yang meningkatkan GDP perkapita.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ratonggi Siregar (2017) penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, dalam pemaparannya memang sesuai bahwa masyarakat yang sudah masuk dalam angkatan kerja memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah negara, pertumbuhan penduduk yang pesat seharusnya justru menyumbang terhadap kenaikan pendapatan perkapita sesuai dengan teori A. Hansen

mengenai *Secular Stagnation* yang mengatakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk justru akan menciptakan atau memperbesar permintaan agregat, terutama investasi.

4.5.5 Analisis Pendidikan terhadap GDP perkapita

Pendidikan yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.010209. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap GDP perkapita. Artinya apabila terjadi kenaikan pada pendidikan sebesar 1% maka akan meningkatkan GDP perkapita sebesar 0.010209%. Hal ini berarti suatu negara mampu meningkatkan mutu keterampilan dan produktivitas kerjanya, karena pendidikan mempunyai fungsi untuk dapat produktif dengan kualitas yang baik, yang mana dapat mendorong peningkatan output dan mendorong GDP perkapita.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ratonggi Siregar (2017) penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, Selain itu, untuk menghindari permasalahan ketenagakerjaan yaitu tingginya tingkat pengangguran atau setengah pengangguran karena rendahnya tingkat kualitas dan produktivitas kerja, serta keterbatasan lapangan kerja dan usaha yang lebih terbatas dari angkatan kerja. Pendidikan menjadi salah satu investasi dalam sumber daya manusia yang memberikan sumbangan langsung terhadap pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan

dan produktivitas kerja, pendidikan berfungsi menyiapkan input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja agar dapat bekerja secara produktif karena kualitasnya yang selanjutnya mendorong output sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

